

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses terjadinya interaksi guru dengan siswa yang memiliki tujuan sebagai target yang harus dicapai dalam proses pencapaian pendidikan. Isi tujuan pendidikan harus komprehensif. Artinya, mencakup semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek suatu istilah pendidikan ini dikenal sebagai Taksonomi Bloom yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) Ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi; (2) Ranah afektif, yang meliputi penerimaan, peningkatan, organisasi, dan karakter; dan (3) Ranah psikomotorik dengan tahapan imitasi, inferensi, proposisi, representasi, dan naturalisasi.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis disekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai perubahan yang terjadi dengan lingkungan. Untuk mencapai hasil belajar dalam proses pengajaran, guru harus memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan mata pelajaran, serta yang sesuai dengan siswa dan lingkungan belajar.

Keberhasilan belajar siswa dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang dicapai. Apabila hasil belajar yang dicapai oleh siswa melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), artinya siswa tersebut telah menguasai kompetensi tersebut. Jika di sisi lain, hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih di bawah

KKM, berarti siswa tersebut belum menyelesaikan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai alat atau tolak ukur keberhasilan belajar yang digunakan guru, serta untuk tingkat kinerja siswa dalam kaitannya dengan kompetensi tersebut.

Adapun salah satu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus bisa memilih model yang sesuai dengan kondisi siswa dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Karena apabila guru keliru dalam menentukan model pembelajaran maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung, karena siswa akan mudah merasa jenuh, bosan dan pengaruh akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajar tidak tercapai.

Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengutamakan pembelajaran bagi guru. Seharusnya guru harus mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat kepada siswa agar keberhasilan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Februari 2022 dengan salah satu guru kelas di SD Negeri 101765 Bandar Setia, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menjelaskan secara lisan pada materi pembelajaran, kemudian guru mencatat hal-hal yang penting pada materi pembelajaran di papan tulis, kemudian siswa ditugaskan untuk mencatat dan selanjutnya guru akan memberikan penugasan kepada siswa dan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang benar. Proses pembelajaran seperti ini memiliki

pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Guru Kelas III-B SD Negeri 101765 Bandar Setia nilai tematik ujian tengah semester ganjil yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Tengah Semester Kelas III-B SD Negeri 101765 Bandar Setia**

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1.	< 65	Belum Tuntas	18 Siswa	60%
2.	≥ 65	Tuntas	12 Siswa	40%
<b>Jumlah</b>			30 Siswa	100%

(Sumber: SD Negeri 101765 Bandar Setia)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III-B SD Negeri 101765 Bandar Setia yang tuntas hanya 12 siswa dengan persentase 40% dan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan lebih banyak dari pada siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 70% siswa didalam kelas mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi agar pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi aktif, sehingga menimbulkan motivasi (minat) belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa serta hasil pembelajaran secara aktif dan menarik perhatian peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai KKM, guru harus segera memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi

dan keadaan siswa, serta menggunakan media dan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada prinsipnya belajar merupakan hal yang kompleks. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang internal dan eksternal. (1) Faktor internal yang meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, periksa hasil belajar yang tersimpan, kinerja hasil belajar, kepercayaan diri siswa, kecerdasan, prestasi belajar dan kebiasaan belajar. (2) Faktor eksternal, meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial disekolah, dan kurikulum sekolah (Istiani dan Pulungan, 2017: 28-34). Dengan demikian guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan cara atau model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep yang akan disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model yang menitikberatkan proses pembelajaran pada guru adalah model pembelajaran konvensional. Konvensional adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dengan cara guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan. Model pembelajaran ini membutuhkan tindakan dan keputusan yang jelas oleh seorang guru selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Arends (Shoimin, 2016: 63) bahwa model pembelajaran konvensional/langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran siswa dalam hal pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, kegiatan pada langkah ini dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Istilah lain untuk model pembelajaran langsung/ konvensional adalah model pelatihan, model guru aktif, dan *explicit instruction*.

Model pembelajaran yang aktif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Make A Match. Menurut Rusman (2011: 223-233), Make A Match adalah jenis dari model kooperatif, dimana siswa mencari kartu jawaban dari pasangan mereka sambil belajar tentang konsep atau materi pelajaran dalam lingkungan yang menyenangkan, dan menempatkan siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-8 siswa dalam kelompok dengan keterampilan dan pengetahuan yang berbeda-beda.

Menurut Pradana (2013: 3), Make A Match merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Widodo mengemukakan dalam Febriana (2011) bahwa kooperatif tipe make a match adalah model pembelajaran untuk menemukan pasangan kartu.

Jika proses pembelajaran di sekolah dasar terus dilakukan dengan model pembelajaran konvensional, maka hasil belajarnya tidak akan memuaskan. Akan tetapi, jika pembelajaran di sekolah dasar tidak menggunakan model pembelajaran konvensional saja maka hasil belajar siswa akan meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan peneliti yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang biasanya sama yaitu guru memberikan materi, kemudian siswa mendengarkan dan memperhatikan, kemudian menyelesaikan pelajaran dengan latihan-latihan, dan tidak ada variasi

dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi fokus kemampuan siswa seperti model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

2. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya peran guru dalam memfasilitasi belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.
4. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan pasif.
5. Kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

### 1.3 Batasan Masalah

Setelah melihat latar belakang dan mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu untuk dibatasi masalah tersebut agar peneliti lebih mudah penyempurnaan objek di lapangan dengan benar dan terarah daripada terbatas pada masalah penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* di kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* pada tema 8 subtema 1 kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* di kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* di kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa tema 8 subtema 1 kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain untuk digunakan sebagai referensi atau panduan mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar pada tema 8 subtema 1 melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan pengetahuan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 serta membantu guru menciptakan pembaharuan kegiatan pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam tema 8 subtema 1 pembelajaran 1.

### d. Bagi Peneliti

Yaitu sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.